BAB IV

PROFIL OBJEK PENELITIAN,

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah Diniyah

1. Nama lengkap : Madrasah Diniyah Manbaul Hikam
2. Alamat
   1) Jalan : Jl. Putat Utara
   2) Desa/Kelurahan : Putat
   3) Kecamatan : Tanggulangin
   4) Kota : Sidoarjo
   5) Propinsi : Jawa Timur
   6) Titik Koordinat : -7.487727, 112.735509
   7) Telepon/Fax : 031-99702558
   8) Kode Pos : 61272
3. Banyaknya tingkatan : 6 tingkatan (Mulai Kelas I s/d VI)
4. Waktu Kegiatan : 07.30-10.00 WIB
5. Batas-batas Lokasi
   1) Sebelah Utara : Balong Dowo Kec. Candi
   2) Sebelah Selatan : Kalidawir Kec. Tanggulangin
   3) Sebelah Timur : Kedung Banteng Kec. Tanggulangin
   4) Sebelah Barat : Ngaban Kec. Tanggulangin[1]

[1] Dokumen Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam Tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Organisasi Kepengurusan Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam

Susunan pengurus Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam periode 2016-2017 adalah sebagai berikut:[2]

a. Kepala Madrasah : H. Abd. Wahid Harun

b. Waka Kurikulum : Moh. Mursyidin, S.Pd

c. Waka Kesantrian : H. Ach. Subhan

d. Waka Sarpras : Moch. Fathoni, S.Pd

e. TU Administrasi : Ach. Dluha, S.Pd

f. TU Keuangan : Moh. Ma'mur, S.H.I

3. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Manbaul Hikam

Sejarah berdirinya madrasah diniyah ini, sangat berkaitan dengan berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Hikam, karena madrasah diniyah merupakan kegiatan inti pendidikan di dalamnya.

Manba' adalah sebuah istilah bahasa Arab yang berarti sumber atau tempat mengalirnya sesuatu. *Hikam* adalah bentuk kata plural (jamak) dari kata *al-hikmah*. Secara bahasa kata *al-hikmah* berarti kebijaksanaan, dengan demikian, kata *al-hikam* berarti beberapa hikmah atau kebijaksanaan. Kata *manba'* jika digabungkan dengan kata *al-hikam* membentuk *tarkib idhofi* (susunan mudhaf dan mudhaf ilaih)

[2] Dokumentasi Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo, Tanggal 9 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu *Manba'ul Hikam* yang berarti sumber mengalirnya berbagai hikmah dan kebijaksanaan.

Pesantren Manba'ul Hikam adalah lembaga pendidikan yang dirintis dan didirikan oleh almaghfurlah KH. Khozin Mansur yang berasal dari Mayangan Jogoroto Jombang. Sebelumnya Pesantren Manba'ul Hikam ini bernama Pesantren Darul Ulum. Pada awal tahun 1970-an, Manba'ul Hikam masih berupa majelis ta'lim dan sarana pendidikan rohani (majelis tariqot) bagi kaum muslimin di sekitar wilayah kecamatan Tanggulangin.

Sejak kecil Muhammad Khozin Mansur hidup di lingkungan keluarga yang religius. Pendidikan dan ilmu-ilmu (khususnya ilmu agama) ia peroleh dari orang tuanya (KH. Muhammad Mansur) dan saudara tuanya yaitu Kiai Minhaj. KH. Muhammad Mansur adalah pengasuh Pondok Pesantren Madinatut Ta'lim di Dusun Wonokoyo, Desa Mayangan, Kecamatan Peterongan, Jombang. Dua tokoh di atas adalah orang yang sangat besar pengaruhnya dalam mentransformasikan dasar-dasar agama, aqidah, al-Qur'an, dan akhlaqul karimah kepada Muhammad Khozin Mansur.

Sejak belia, Muhammad Khozin Mansur sudah memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu pengetahuan. Muhammad Khozin Mansur belajar agama di ayah dan saudaranya, beliau juga belajar di Sekolah Rakyat (SR) di desa Parimono, sekitar 5 km arah selatan desa Mayangan. Tamat menuntut ilmu pada jenjang pendidikan dasar (SR) di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Parimono, Muhammad Khozin Mansur dipasrahkan ayahnya kepada Hadrotus Syeikh KH. Hasyim Asy'ari untuk bisa menuntut ilmu-ilmu agama di pondok pesantren yang di asuhnya yaitu Pesantren Tebu Ireng Jombang. Bertahun-tahun mondok di Tebu Ireng dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh Muhammad Khozin Mansur untuk mengkaji ilmu-ilmu agama seperti ilmu al-Qur'an, nahwu, shorof, dan kitab-kitab hadits Shohih al-Bukhori yang di susun oleh Abu Abdillah Muhammad ibnu Ismail al-Bukhori dan Shohih Muslim yang disusun oleh Al-Imam Muslim serta kitab-kitab hadits lainnya seperti Sunnah At-Turmudzi, Sunnah Nasa'I, Sunnah Abu Dawud, dan Sunnah Ibnu Majah.

Setelah berguru pada maha gurunya Kiai Jawa, Muhammad Khozin Mansur pindah nyantri ke Rejoso. Muhammad Khozin Mansur langsung di perintah oleh KH. Dahlan, salah satu ulama dan keluarga dekat KH. Romli Tamim, untuk mengajar para santri pesantren Rejoso. Hari-harinya di pesantren Rejoso diprioritaskan oleh Muhammad Khozin Mansur untuk mengajar para santri. Bahkan, KH. Dahlan juga mengatakan bahwa segala hal yang berkaitan dengan pengajaran di madrasah di pesantren Rejoso ini dipasrahkan kepada beliau. Amanat KH. Dahlan tersebut justru menjadi mesin pendorong Muhammad Khozin Mansur untuk semakin haus belajar dan mendalami semua ilmu yang telah dipelajarinya. Tiap malam utamanya pada waktu dini hari, ia tidak pernah berhenti *muthola'ah* kitab-kitab yang telah dipelajarinya walaupun dalam kegiatan *muthola'ah* itu harus ia lakukan sendirian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau kemudian mengakhiri masa lajangnya dengan menikahi Machniyah (seorang putri dari H. Musthofa). Beliau adalah seorang pengusaha tambak yang kaya di desa Putat dan cinta sekali kepada orang yang berilmu. Setelah menikah, KH. Khozin beserta istrinya dikaruniai lima orang putri dan berjuang mensyiarkan agama Islam lewat dunia pendidikan dengan:

a. Mendirikan Sekolah Rakyat Islam (SRI) dan Pendidikan Guru Agama (PGA), yang kemudian berkembang menjadi: Yayasan Pendidikan dan Sosial "Al-Islamiyah" Putat Tanggulangin Sidoarjo (YAPISSA: SD, SMP, SMA).
b. Mendirikan Pondok Pesantren "Manba'ul Hikam" Putat Tanggulangin Sidoarjo
   1) 1970 : Majelis Ta'lim
   2) 1972 :Pondok Pesantren Darul Ulum (Tariqot Mu'tabaroh)
   3) 1982 : Pondok Pesantren Manba'ul Hikam
   4) 1982 : Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam
   5) 1993 : Tahfidzil Qur'an
   6) 1999 : Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Hikam
   7) 2002 : Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam
   8) 2006 : TPQ Manba'ul Hikam Metode Qira'ati

Menempuh proses perkembangan selama 31 tahun, tercatat pada tahun 2016 ini, Manba'ul Hikam telah mempunyai delapan lembaga pendidikan. Delapan unit di atas, dibentuk oleh almaghfurlah KH.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khozin Mansur dan seluruh keluarga dengan niat ikhlas untuk berkhidmat (berpartisipasi) mendidik masyarakat agar menjadi masyarakat yang muslim, berilmu, berketerampilan, dan berakhlaqul karimah.

4. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam

Di era globalisasi ini, pendidikan agama sangat dibutuhkan sebagai pengendali lika-liku kehidupan. Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam merupakan madrasah diniyah yang masih memegang teguh tradisi salafiyahnya dengan tidak mengesampingkan modernisasi untuk melangkah kedepan dengan lebih baik.

Adapun visi dan misi Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam adalah : Beriman, Berilmu, Beriman, dan Bermoral.[3]

5. Profil Kelulusan Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam

Syarat dari kelulusan santri Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam adalah lulus dari kelas VI, tidak hanya itu saja seorang santri Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam setelah lulus harus mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah didapat. Diantara profil kelulusan seorang santri Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam adalah:[4]

a. Mampu memahami dan mengamalkan syariat Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits yang berhaluan Ahlusunnah

[3] Brosur Pendaftaran santri baru tahun ajaran 2016/2017 Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.
[4] Dokumentasi Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo, Tanggal 9 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waljama'ah dengan baik dan benar, taat beribadah, berdoa dan berusaha, memiliki etos kerja dan kerja ikhlas.

b. Setiap santri bertanggung jawab secara moral untuk mensyiarkan agama Islam dengan menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak yang mulia dan menjunjung tinggi serta nama baik pondok pesantren.

c. Berprestasi tinggi dibidang ilmu yang ditekuni serta mengawasi cara berfikir ilmiah, kritis, kreatif dan berfikir logis.

d. Cakap dalam menghadapi berbagai persoalan hidup baik skala lokal, nasional maupun internasional dan seterusnya berperan sebagai pelaku perubahan dalam berbagai aspek kehidupan.

6. Keadaan Guru Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam

Jumlah guru secara keseluruhan di Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam pada tahun ajaran 2015-2016 sebanyak 43 orang tenaga pendidik. Adapun guru laki-laki berjumlah 40 orang sedangkan guru perempuan berjumlah 3 orang.

Untuk lebih jelas tentang keadaan guru Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam, dapat dilihat pada tabel berikut:[5]

Tabel I

Keadaan Guru Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam

Tahun Ajaran 2015/2016

[5] Dokumentasi Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo, Tanggal 9 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	L/P	Tugas Mengajar	Keterangan
1	H. Abd. Wahid Harun	L	Falak	Kep. Madin
2	H. M. Habiburrohman	L	Tauhid	Guru
3	Shobari Achmad	L	Nahwu	Guru
4	Moch. Mursyidin, S.Pd	L	Faro'id	WK. Kurikulum
5	Drs. Khusnul Hidayat	L	Ushul Fiqh	Guru
6	H. Chabibul Machbub	L	Akhlaq	Guru
7	H. Ach. Syaichu, S.Ag	L	B. Arab	Guru
8	Imam Hanafi, S.Pd	L	Tarikh	Guru
9	H. Ach. Subhan	L	Fiqih	WK. Kesantrian
10	Moh. Fathoni, S.Pd	L	Tarikh	WK. Sarpras
11	Ali Masyhuri, S.Pd	L	Tarikh	Guru
12	H. Ach. Alawi, M.Pd.I	L	Balaghoh	Guru
13	Moch. Khoirul Sholeh	L	Fiqih	Wali Kelas I A
14	M. Fayakun	L	Fiqih	Guru
15	M. Marsyidi	L	Tauhid	Wali Kelas I B
16	Misbahul Munir, S.Ag	L	Tajwid	Wali Kelas VI A
17	Hoch. Qodli	L	Tauhid	Wali Kelas III A/B
18	Ach. Dluha, S.Pd	L	B Arab	TU Administrasi
19	Abd. Ro'uf	L	Tajwid	Wali Kelas IV B
20	Misbahul Munir	L	Shorof	Wali Kelas V C
21	Ahmad Anas Chayat	L	Shorof	Wali Kelas V A
22	Imam Fauzi	L	Tauhid	Guru
23	Imam Baihaqi	L	I'rob	Wali Kelas V D
24	Yusni Mas'ud, M.Pd.I	L	Nahwu	Guru
25	Agus Arifuddin, M.Pd.I	L	Balaghoh	Wali Kelas II B
26	Hj. Ilusia Insyiroh	P	Tajwid	Wali Kelas V B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	Hj. Amiroh Auliasari, S.Pd	P	Fiqih	Wali Kelas VI B
28	H. M. Bahron Nafi’	L	Fiqih	Wali Kelas VI C
29	Badi’atus Sholihah	P	Akhlaq	Guru
30	Fahrur Rozi, S.H.I	L	Falak	Guru
31	Shofiyulloh, S.H.I	L	Imla’	Wali Kelas IV D
32	Syafi’udin Ahmad	L	Khot	Guru
33	Ahmad Wahyudi	L	Tajwid	Wali Kelas I C W
34	Fuad Junaedi, S.H.I	L	Insya’	Guru
35	Moch. Baidlowi, S.H.I	L	Imla’	Guru
36	Nahwan Mas’udi, S.H.I	L	Nahwu	Wali Kelas VI D
37	Moch. Ma’mur, S.H.I	L	B Arab	TU Keuangan
38	Sirojul Munir, S.Kom	L	Falak	Guru
39	H. Ach. Fuad Syarif	L	Tauhid	Wali Kelas VI A
40	Amar Syukri, S.Pd.I	L	Khot	Guru
41	Yatimul Asma’	L	Tauhid	Guru
42	Mas Agung Primadani	L	-	Guru Piket
43	Farichul Jinan, S.Pd.I	L	-	Guru Piket

7. Keadaan Santri Madrasah Diniyah Manba’ul Hikam

Santri madrasah diniyah Manba’ul Hikam ini dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Santri Mukim

Santri mukim adalah santri yang terdiri dari santri yang menetap di Pondok Pesantren Manba’ul Hikam yang biasanya berasal dari daerah yang jauh dari lokasi Pondok Pesantren Manba’ul Hikam. Diantara mereka ada yang berasal dari luar jawa yaitu dari Kalimanatan, Nusa Tenggara dan Sumatera. Adapun jumlah santri mukim lebih banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibanding dengan santri kalong, yaitu 670 santri, karena Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam mewajibkan santri yang rumahnya di luar desa Putat untuk mukim di pondok. Seperti yang dijelaskan KH. Abdul Wahid Harun selaku kepala madrasah diniyah Manba'ul Hikam:

> "Santri yang rumahnya di luar desa dan sekitar desa Putat Tanggulangin wajib mukim di pondok pesantren, ini kebijakan dari pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Hikam dimana Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam bernaung di bawahnya"[6]

b. Santri Kalong

Santri kalong merupakan santri yang tidak menetap di pesantren, terdiri dari santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren. Untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam mereka pulang pergi (*nduduk*). Santri kalong ini jumlahnya sedikit, hanya 10 santri. Mereka tidak terlibat secara khusus kegiatan santri mukim yang biasannya dilaksanakan, tetapi mereka hanya mengikuti madrasah diniyah saja dan ditambah pengajian ba'da subuh. Seperti yang dijelaskan salah satu santri kalong, Abdul Qodir, bahwa:

> "Alasan masuk diniyah karena ingin menambah pengetahuan agama yang belum saya dapat di sekolah. Sebenarnya saya ingin mondok tapi orang tua tidak ada biaya. Ketimbang tidak mengetahui kitab sama sekali lebih baik masuk diniyah."[7]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa alasan santri kalong untuk belajar di Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam adalah

[6] Hasil wawancara dengan KH Abdul Wachid Harun kepala madrasah diniyah Manba'ul Hikam, 5 Januari 2017.
[7] Hasil wawancara dengan Abdul Qodir santri kalong madrasah diniyah Manba'ul Hikam pada 11 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menambah ilmu agama terutama menguasai kitab klasik/kuning yang tidak bisa diperoleh di sekolah.

8. Sarana dan Prasarana

Fasilitas dan sarana dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam masih klasikal, akan tetapi ada sarana modern yang menunjangnya. Sarana modern ini digunakan sebagai sarana santri untuk membantu mengerjakan tugas dari Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam seperti ruang komputer dan perpustakaan.

Kelas yang digunakan terbentuk seperti kelas-kelas yang ada di sekolah formal pada umumnya, dengan menempati ruang-ruang yang ada di gedung madrasah. Fasilitas dan sarana pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam adalah sebagai berikut:

Tabel II
Sarana Dan Prasarana Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam

No	Sarana	Jumlah
1	Asrama Santri	2
2	Gedung Madrasah Diniyah	1
3	Ruang Kelas Madin	24
4	Kantor	1
5	Masjid	1
6	Musholla	1
7	Perpustakaan	1
8	Laboratorium Komputer	1
9	Laboratorium Bahasa	1
10	Koperasi Pesantren	1
11	Pos Kesehatan Pesantren	1
12	Kantin	1
13	Lapangan Olahraga	1

B. Penyajian Dan Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Model Kurikulum Madrasah Diniyah; Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan yang direncanakan..

Kurikulum di madrasah diniyah Manba'ul Hikam masih berkiblat pada pondok pesantren Darul Ulum Jombang dulu dan kurikulum yang disusun Kemenag dipakai tidak sepenuhnya digunakan, hanya digunakan sebagai panduan dan penunjang dari proses pembelajaran saja. Seperti dalam bentuk kelas dan mata pelajarannya, kurikulum yang terbentuk dari Kemenag terdiri dari 3 kelas yaitu madrasah diniyah Awaliyah, Wustho dan Ulya dengan susunan mata pelajarannya, sedangkan yang ada di madrasah diniyah Manba'ul Hikam terdiri dari 6 kelas dengan susunan mata pelajarannya yang berjenjang. Jadi kurikulum yang dipakai adalah kurikulum lokal yaitu kurikulum yang disusun oleh lembaga itu sendiri akan tetapi masih berpatokan pada kurikulum yang ada di wilayah tersebut tanpa ada bantuan dari pemerintah (kurikulum yang ada dari Kemenag hanya sebagai panduan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan Kepala madrasah diniyah Manba'ul Hikam, H. Abd. Wahid Harun selaku anggota penyusun kurikulum bahwa:[8]

> "Kurikulum di madrasah diniyah Manba'ul Hikam bukan sebagai pendukung dalam menjalankan proses pembelajaran, berbeda dengan di sekolah formal, dimana kurikulum benar-benar sebagai patokan atau pencapaian target belajar sehingga antara kurikulum dan proses pembelajaran adalah 2 hal yang erat hubungannya, di madrasah diniyah Manba'ul Hikam ini yang lebih dipentingkan adalah fleksibilitas dari santri tersebut yaitu ketekunan, dan kemampuan dari santri dalam belajar. Jadi berhasil tidaknya santri dalam belajar adalah dapat dilihat dari kemampuan setelah mereka dalam membaca kitab klasik (seperti kitab *Fathul Qorib* dan *Ta'lim Muta'alim*) dan mempraktekkannya sebagai ukuran-ukuran dalam salafi untuk mempelajari kitab-kitab lain yang berisi tentang materi agama selaian nahwu dan shorof begitu juga setelah lulus, jadi tidak harus bertarget habis mata pelajarannya akan tetapi dalam mampu tidaknya dalam menangkap materi yang diberikan.
>
> Kurikulum di madrasah diniyah Manba'ul Hikam ini disusun oleh pendiri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam, KH Khozin Mansur yang berkiblat pada Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Adapun kurikulum dari Kemenag hanyalah sebagai patokan atau penuntun saja. Ada kurikulum yang sama dengan kurikulum yang ada di Kemenag akan tetapi kebanyakan dari kurikulumnya berpatokan pada Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, sehingga kurikulumnya campuran. Kurikulum di madrasah diniyah Manba'ul Hikam hanya bermodel kumpulan mata pelajaran dan pencapaian target kemampuan santri. Bersumber dari Satu orang tersebut dimusyawarahkan dengan Ustadz-ustadz dan pengasuh pondok pesantren Manba'ul Hikam setelah itu disusun."

Berbeda dengan madrasah diniyah pada umumnya, yakni dilaksanakan pada sore ataupun malam hari, sedangkan di Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam ini pelaksanaannya pada pagi hari tepatnya pada pukul 08.00-10.00

[8] Hasil wawancara dengan KH Abdul Wachid Harun kepala madrasah diniyah Manba'ul Hikam, 5 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WIB dengan harapan pikiran santri masih segar sehingga dapat mudah memperdalam wawasan pemahaman santri tentang kitab-kitab klasik yang diajarkan.[9]

Proses pembelajaran yang dilaksanakan madrasah diniyah manba'ul hikam meliputi beberapa langkah. Dan langkah yang ditempuh adalah:

1. Persiapan

   Dalam proses pembelajaran, persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru (ustadz-ustadzah), dimana guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan interaksi siswa (santri) selama tujuan, materi apa yang akan disampaikan dan metode apa yang akan digunakan.

   Metode yang digunakan dalam setiap mata pelajaran sama semua yaitu dengan menggabungkan metode *wetonan*, setoran, ceramah, tanya jawab, demonstrasi. Metode *wetonan* merupakan metode yang digunakan oleh guru dengan membacakan makna kitab dan santri memberikan makna dengan menulisnya di kitab masing-masing. Setelah dibacakan makna kemudian guru memberikan penjelasan dan contoh kepada santri dengan menulis di papan tulis. Setelah itu murid diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami. Kemudian terakhir sebelum pelajaran diakhiri ada setoran/sorogan membaca kitab yang sudah diajarkan, yakni santri

[9] Hasil observasi saat proses belajar mengajar madrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo sedang berlangsung pada tanggal 5 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maju satu persatu secara bergantian di hadapan guru. Jika ada kesalahan dalam membaca santri, guru langsung menegurnya dan menunjukkan bagaimana cara membaca yang benar. Metode tersebut dilaksanakan rutin setiap hari dengan tujuan agar santri terbiasa dengan membaca kitab.[10]

Dalam proses pembelajaran dan sebelum menentukan model pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain komponen-komponen pembelajaran, yaitu:

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan sangat penting dirumuskan, hal ini dikarenakan dengan adanya tujuan pembelajaran yang jelas maka proses pembelajaran akan jelas juga. Tujuan yang hendak dicapai dari Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam adalah:

1. Membina santri agar memiliki kemampuan membaca kitab klasik/kuning.
2. Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sikap terpuji yang terbangun dalam diri.
3. Memberi bekal kepada santri tentang kemampuan dasar sebagai warga muslim yang bertakwa, beriman, berakhlakul karimah dan beramal sholeh serta sebagai warga yang sanggup berperan aktif dalam segala bidang yang dibutuhkan agama, masyarakat, bangsa dengan penuh tanggung jawab.

[10] Hasil observasi saat pembelajaran Nahwu pada tanggal 5 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Membentuk santri agar menjadi manusia yang sempurna, benar-benar mengerti dan memahami ajaran-ajaran agama islam.
5. Membentuk santri agar menjadi yang benar-benar mengamalkan ajaran agama islam dengan penuh kesadaran dalam berbagai keadaan.

Tujuan madrasah ini mulai awal berdiri sampai sekarang tidak berubah, karena tujuan merupakan prinsip yang harus dipertahankan, hal ini tidak berarti bahwa madrasah menutup diri dengan perkembangan zaman yang begitu cepat tetapi ada hal-hal yang menurut kepala madrasah dapat berubah dan ada yang tetap harus dipertahankan.

Konsep perubahan atau pembaharuan yang dianut oleh madrasah adalah :

المحافظة على القديم الصالح والأخد بالجديد الأصلح

"Memelihara hal-hal yang lama yang baik dan mengambil hal-hal yang baru yang lebih baik"

Konsep ini jika dikaitkan dengan tujuan madrasah, pihak madrasah tetap mempertahankan tujuan-tujuan madrasah, tetapi menerima perubahan dan pengembangan pada *amaliyah* atau kegiatan untuk melaksanakan tujuan-tujuan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "... yang menjadi tujuan inti Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam ini adalah siswa dapat membaca kitab kuning sebagai dasar untuk menggali pengetahuan yang lebih luas mengenai agama yang meliputi tauhid, fiqih, dan tasawwuf yang bersumber dari kitab klasik dengan baik, kemudian ditunjangdengan kemampuan membaca al-Qur'an dengan *fasih* disertai pemahaman mengenai hukum bacaannya serta memiliki akhlaqul karimah yang luar biasa, baik terhadap guru, orang tua maupun teman sejawat."[11]

Dari pernyataan tersebut maka jelas bahwa Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam menekankan 3 kompetensi pokok yang menjadi tujuan utama pembelajarannya, yakni kompetensi mampu membaca kitab kuning, kompetensi mampu membaca al-Qur'an dengan fasih, dan kompetensi akhlaqul karimah.

Tiga kompetensi pokok ini nantinya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat atas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di bidang agama.

b. Menentukan Bahan atau Materi

Kurikulum madrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo dalam peroses perencanaannya, disusun berdasarkan pada analisis kebutuhan santri pondok pesantren, yang mana kebutuhan mendasar yang diperlukan oleh santri pondok pesantren adalah kemampuan membaca kitab klasik/kuning. Sesuai dengan pernyataan kepala madrasah diniyah :

[11] Hasil wawancara dengan KH Abdul Wachid Harun kepala madrasah diniyah Manba'ul Hikam, 5 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Santri itu harus bisa membaca kitab kuning, karena semua rujukan ilmu agama yang dikarang oleh pengarang muslim zaman dahulu menggunakan bahasa arab dalam bentuk kitab kuning, karenanya santri harus bisa membaca kitab kuning dulu dengan baik dan benar sehingga santri dapat memahami apa yang terkandung dalam kitab kuning dengan benar. Susunan mata pelajaran yang dipilih pada tiap jenjangnya mengikuti susunan mata pelajaran di pondok pesantren Darul Ulum Jombang.[12]

Pondok pesantren Darul Ulum Jombang merupakan pesantren tua di Nusantara, yang mana banyak dari kyai di Indonesia yang menimba ilmu atau setidaknya *ngalap barokah* (mengharap berkah) di pondok tersebut. Tak terkecuali Kyai Khozin mansyur pendiri pondok pesantren Manba'ul Hikam. Oleh karenanya kurikulum serta susunan mata pelajaran didalamnya mengacu murni pada kurikulum dan susunan mata pelajaran yang ada di pondok pesantren darul ulum Jombang tersebut.

Namun meskipun kurikulumnya mengacu pada pondok pesantren darul ulum Jombang, bukan berarti kurikulum di madrasah diniyah manba'ul hikam tidak melakukan pengembangan sama sekali. Pengembangan madrasah diniyah manba'ul hikam dilakukan berdasarkan analisis semua guru, staff madrasah diniyah serta keluarga ndalem yang diputuskan dalam rapat pleno kenaikan kelas. Pengembangan dapat dilakukan dengan merubah atau atau menukar

[12] Hasil wawancara dengan KH Abdul Wachid Harun kepala madrasah diniyah Manba'ul Hikam, 7 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab dalam mata pelajaran atau juga dapat berbentuk ekstra kurikuler.

Kurikulum disini juga melakukan pengembangan yang didasarkan pada analisis kebutuhan santri di zaman sekarang, salah satu yang pernah dilakukan adalah dengan mengganti tingkatan kelas yang awalnya terbagi 2 yaitu kelas 1 sampai 3 *wustho* dan kelas 1 sampai 3 *ulya*, sekarang digabung menjadi 1 yakni madrasah diniyah saja dari kelas 1 sampai kelas 6.[13]

Mata pelajaran serta kitab yang digunakan sebagai acuan. Pelajaran yang akan diajarkan meliputi Ilmu Nahwu, Ilmu Shorof, Bahasa Arab, I'lal, Baca Tulis Al Quran, Insya', Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, Kaidah Fiqih, Ilmu Tajwid, Ilmu Akhlak, Ilmu Mantiq, Ilmu 'Arudh, Ilmu Balaghah, Ilmu Waris, Ilmu Falak Dan Ilmu Hisab. Adapun nama-nama kitab yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel III

Daftar Kitab Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam

Putat Tanggulangin Sidoarjo[14]

Kelas / Semester	**Pelajaran**	**Nama Kitab**
I GANJIL	Bahas Arab	*Lughot Takhotub*
	Fiqih	*Mabadi' Fiqhiyah 2*
	Tajwid	*Tajwid Zarkasyi*
	Akhlak	*Maadarij Ta'lim*
	Tauhid	*Aqidah Awam*

[13] Hasil wawancara dengan KH Abdul Wachid Harun kepala madrasah diniyah Manba'ul Hikam, 7 April 2017.
[14] Dokumentasi Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo, 2016/2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Baca Tulis Al-Qur'an	*Khot/Imla'*
I GENAP	Bahas Arab	*Lughot Takhotub*
	Fiqih	*Mabadi' Fiqhiyah 2*
	Tajwid	*Tajwid Zarkasyi*
	Akhlak	*Maadarij Ta'lim*
	Tauhid	*Aqidah Awam*
	Baca Tulis Al-Qur'an	*Khot/Imla'*
II GANJIL	Bahasa Arab	*Lughoh Arab Nasyi'in*
	Nahwu	*Duror Lawami'*
	Shorof	*Amtsilah Tashrifiyah*
	I'lal	*Qowaidul I'lal*
	Fiqih	*Mabadi' Fiqhiyah*
	Akhlak	*Durusul Akhlak 1*
	Tauhid	*Aqidah Islamiyah*
	Tajwid	*Fathul Mannan*
II GENAP	Bahasa Arab	*Lughoh Arab Nasyi'in*
	Nahwu	*Duror Lawami'*
	Shorof	*Amtsilah Tashrifiyah*
	I'lal	*Qowaidul I'lal*
	Fiqih	*Mabadi' Fiqhiyah*
	Akhlak	*Durusul Akhlak 2*
	Tauhid	*Aqidah Islamiyah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tajwid	*Fathul Mannan*
III GANJIL	Bahasa Arab	*Muhawaroh 1*
	Nahwu	*Inrithi*
	Shorof	*Al Maufud*
	I'lal	*Amtsilah I'rob*
	Insya' Aroby	*Durusul Lughoh 2*
	Fiqih	*Fathul I'rob*
	Akhlak	*Ta'lim Muta'alim 1*
	Tauhid	*Jawahirul Kalamiyah*
	Tarikh	*Khulasoh 2*
III GENAP	Bahasa Arab	*Muhawaroh 1*
	Nahwu	*Inrithi*
	Shorof	*Al Maufud*
	I'lal	*Amtsilah I'rob*
	Insya' Aroby	*Durusul Lughoh 2*
	Fiqih	*Fathul I'rob*
	Akhlak	*Ta'lim Muta'alim 1*
	Tauhid	*Jawahirul Kalamiyah*
	Tarikh	*Khulasoh 2*
IV GANJIL	Bahasa Arab	*Muhawaroh 2*
	Nahwu	*Alfiyah 1*
	Shorof	*Alfiyah 3*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Insya' Araby	*Lughoh Arobiyah 1*
	I'rob	*Amtsilah I'rob*
	Fiqih	*Minhajul Qawim*
	Qowaidul Fiqh	*Mabadi' Awaliyah*
	Akhlak	*Ta'lim Muta'alim 2*
	Tauhid	*Kifayatul Awam*
	Tarikh	*Khulasoh 3*
	Ilmu Arudl	*Syarah Mukhtashor Syafi*
IV GENAP	Bahasa Arab	*Muhawaroh 2*
	Nahwu	*Alfiyah 1*
	Shorof	*Alfiyah 3*
	Insya' Araby	*Lughoh Arobiyah 1*
	I'rob	*Amtsilah I'rob*
	Fiqih	*Minhajul Qawim*
	Qowaidul Fiqh	*Mabadi' Awaliyah*
	Akhlak	*Ta'lim Muta'alim 2*
	Tauhid	*Kifayatul Awam*
	Tarikh	*Khulasoh 3*
	Ilmu Arudl	*Syarah Mukhtashor Syafi*
V GANJIL	Bahasa Arab	*Lughoh Arobiyah 2*
	Nahwu	*Alfiyah 2*
	Fiqih	*Tuhfatut Thullab*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Qowaidul Fiqih	*Sullam*
	Akhlak	-
	Tauhid	*Kifayatul Awam*
	Balaghoh 1	*Ma'ani*
	Falak	*Durusul Falakiyah*
	Faro'id	*Roudhotul Faridh*
V GENAP	Bahasa Arab	*Lughoh Arobiyah 2*
	Nahwu	*Alfiyah 2*
	Fiqih	*Tuhfatut Thullab*
	Qowaidul Fiqih	*Sullam*
	Akhlak	-
	Tauhid	*Kifayatul Awam*
	Balaghoh 1	*Ma'ani*
	Falak	*Durusul Falakiyah*
	Faro'id	*Roudhotul Faridh*
VI GANJIL	Fiqih	*Tuhfathut Thullab*
	Akhlak	-
	Tauhid	*Kifayatul Awam*
	Falak 2	*Fathur Rouf Manan*
	Falak 3	*Praktek Hisab*
	Faro'id	*Roudhotul Faridh*
	Balaghoh 2	*Bayan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Balaghoh 3	*Badi'*
	Mantiq	*Mantiq*
	Ilmu Hadits	*Taqriroy Yasirot*

c. Menentukan Metode dan Media Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Pemilihan metode yang tepat merupakan suatu hal yang sangat penting karena apabila metode yang digunakan tidak sesuai maka proses pembelajaran akan berjalan tidak menyenangkan bahkan membosankan.

Dalam pemilihan metode, semua guru menggunakan metode yang sama yakni menggabungkan metode *wetonan*, setoran, ceramah, tanya jawab, demonstrasi. Metode *wetonan*, yaitu dengan cara guru membacakan makna kitab dan santri memberikan makna dengan menulisnya di kitab masing-masing. Setelah dibacakan makna kemudian guru memberikan penjelasan dan contoh kepada santri dengan menulis di papan tulis. Setelah itu murid diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami. Kemudian sebelum pelajaran diakhiri ada setoran/sorogan membaca kitab yang sudah diajarkan, yakni santri maju satu persatu secara bergantian di hadapan guru. Jika ada kesalahan dalam membaca santri, guru langsung menegurnya dan menunjukkan bagaimana cara membaca yang benar. Metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dilaksanakan rutin setiap hari dengan tujuan agar santri terbiasa dengan membaca kitab.[15]

Ketika sebuah pertanyaan dilontarkan kepada guru pengajar terkait dengan metode yang dipakai tersebut mengacu kepada siapa, jawabnya metode tersebut adalah metode yang digunakan gurunya dahulu ketika dia masih duduk di bangku madrasah diniyah. Metode tersebut menurutnya sangat efektif untuk pembelajaran di madrasah diniyah karena dengan metode tersebut siswa lebih cepat paham dan bisa mempraktekkan dalam bentuk contoh-contoh kalimat.[16]

Khusus untuk kompetensi akhlaq, selain menggunakan metode *wetonan* seperti telah dibahas sebelumnya, guru menggunakan metode pembiasaan disertai dengan memberikan contoh atau panutan agar bisa dituru siswa.

Dengan adanya penggabungan metode dalam pembelajaran di madrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo diharapkan dapat mengaktifkan santri dan sebagai motivasi agar santri tidak malas untuk belajar kitab.[17] Ustadzah Hj. Amiroh Auliasari menambahkan, siswa agar mudah untuk mempelajari kembali karena pelajaran-pelajaran madrasah diniyah Manba'ul

[15] Hasil observasi saat pembelajaran Nahwu pada tanggal 5 Januari 2017.
[16] Hasil wawancara dengan Ust. Agus Syaiful selaku pengajar ilmu shorof kelas 4 pada tanggal 7 April 2017.
[17] Hasil wawancara dengan KH. Chabibul Machbub selaku pengajar ilmu nahwu kelas 4 pada tanggal 7 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo ini sebagai bekal dalam menjalankan syariat islam.[18] Pendapat tersebut dibenarkan oleh pendapatnya Ustadz Mursyidin, yang mengatakan agar pembelajaran madrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo ini tidak membosankan maka cara untuk mengaktifkan siswa, beliau memadukan beberapa metode dan menyuruh siswa langsung mempraktekkan materi dengan cara maju satu persatu menjawab pertanyaan di papan tulis.[19]

Selain guru, keberadaan santri juga menjadi salah satu pendukung terjadinya peroses belajar mengajar. Santri madrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo merupakan subyek yang harus diperhatikan kemampuan, kebutuhan serta pengembangan dalam menerima ilmu pengetahuan. Menurut salah satu santri madrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo menyatakan kesenangan dan keberuntungannya mendapat pendidikan Agama Islam di madrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo karena selain mendapat pengetahuan agama secara teori, mereka juga dilatih untuk mampu membaca dan memahami kitab-kitab klasik yang menjadi salah satu sumber ilmu-ilmu agama.

[18] Hasil wawancara dengan Ustaddzah Hj. Amiroh Auliyasari selaku pengajar ilmu fiqih kelas 3 pada tanggal 7 Januari 2017.
[19] Hasil wawancara dengan Ustadz Mursyidin selaku pengajar ilmu faroid kelas 5 pada tanggal 5 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh salah satu santri madrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo:

> "…awalnya memang merasa takut dengan metode ini, karena setiap siswa harus maju satu persatu mempraktekkan materi yang sudah dipelajari bersama, namun lama kelamaasn sudah terbiasa. Dan saya senang belajar di madrasah diniyah ini mas, karena sekarang Alhamdulillah saya sudah bisa membaca dan memahami kitab gundul (kitab yang tanpa harokat dan makna) dengan lumayan baik…"[20]

Ali al Ghifari, salah seorang santri yang berasal dari Sidoarjo, juga mengungkapkan rasa senangnya dalam mengikuti kegiatan madrasah diniyah:

> "... ya alhamdillah senang, karenai disini sistem pembelajarannya bagus, membuat saya faham tanpa memakan waktu yang lama, mungkin karena praktek secara langsung itu mas, jadi mau gak mau harus berusaha bisa..."[21]

Dari semua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang diutamakan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah ini adalah prakteknya. Tahap-tahap dalam pembelajarannya yaitu: memaknai, memahami kemudian praktek.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam adalah kitab, papan tulis dan kapur untuk membantu guru dalam memberikan penjelasan, sedangkan media yang digunakan siswa hanya kitab, bulpen dan buku catatan.

---

[20] Hasil wawancara dengan Fikri salah satu santri kelas 3 madrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo pada tanggal 7 Januari 2017.

[21] Hasil wawancara dengan Ali salah satu santri kelas 6 madrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo pada tanggal 5 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menyusun Alat Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen yang sangat penting, karena dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan proses pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Dalam menyusun alat evaluasi biasanya yang digunakan adalah secara tertulis dan juga tes lisan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan madrasah diniyah Manba'ul Hikam dilaksanakan enam hari dalam seminggu. Aktivitas madrasah diniyah disesuaikan dengan kondisi santri, yang hampir keseluruhannya dari santri pondok pesantren Manba'ul Hikam, sehingga melahirkan sistem yang berbeda dengan madrasah diniyah lain pada umumnya. Adapun waktu pelaksanaan madrasah dinyah pada umumnya dilaksanakan pada sore ataupun malam hari, sedangkan di Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam ini pelaksanaannya pada pagi hari tepatnya pada pukul 07.30 WIB - 10.00 WIB dengan harapan pikiran santri di pagi hari masih segar sehingga dapat mudah memperdalam wawasan pemahamannya tentang kitab-kitab klasik yang diajarkan.Pelaksanaan pembelajaran

Madrasah Diniyah ini terlaksana tentunya setelah semua perangkat dan kebutuhan dalam persiapan pembelajaran telah selesai direncanakan, kemudian langkah selanjutnya adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam tahap ini lebih menekankan pada kemampuan dan kompetensi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah ada beberapa tahap, yaitu:[22]

a. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah untuk memberikan waktu pada siswa untuk menyiapkan kebutuhan dan perlengkapan pelajaran seperti mengeluarkan kitab dan alat tulis. Kemudian guru memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a bersama kemudian dilanjutkan dengan *lalaran* (membaca nadzoman secara bersama-sama) selama 15 menit.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap pembelajaran berlangsung banyak kegiatan yang dilakukan karena pada waktu itu merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini guru akan menerangkan pelajaran yang akan dipelajari hari ini dengan diawali mengabsen para siswa setelah *lalaran* selesai. Untuk mengingat pelajaran sebelumnya, guru menunjuk 2 atau 3 siswa untuk membaca dan menerangkan didepan kelas secara bergantian. Setelah itu guru membacakan makna kitab dan santri memberikan makna dengan menulisnya di kitab masing-masing, selanjutnya guru memberikan penjelasan dan contoh kepada santri dengan menulis di papan tulis kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan guru menjawab. Kebanyakan siswa agak malu-malu untuk bertanya, akan tetapi ada

[22] Hasil observasi saat pembelajaran Nahwu pada tanggal 5 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga siswa yang bertanya walaupun hanya beberapa saja. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode ceramah, bercerita dan menghafal.

Dalam pembelajaran di madrasah diniyah manba'ul hikam ini model yang digunakan adalah model klasikal dengan menggunakan metode *wetonan*. Prinsip yang digunakan dalam pembelajaran madrasah diniyah adalah *teacher centered* karena madrasah diniyah berada di lingkungan pesantren yang mana kalau di pesantren peran seorang kyai sangat dominan sehingga di madrasah diiniyah pun demikian.

Dalam menggunakan model klasikal dengan metode *wetonan* untuk setiap pelajaran langkah-langkah yang dilakukan guru adalah:

1) Guru menyiapkan peralatan apa saja yang akan dibawa ketika mengajar misalnya: kitab, kapur tulis, dan kitab penunjang lainnya.
2) Guru sedikit memberikan apersepsi pelajaran yang lalu.
3) Guru menyampaikan materi dengan cara membaca kitab sedangkan siswa mendengarkan serta memaknai ktab masing-masing.
4) Guru menjelaskan isi materi yang telah dibaca yang dilanjutkan dengan tanya jawab.
5) Guru menyimpulkan kemudian mengakhiri pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan proses pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain prinsip-prinsip pembelajaran. Di madrasah diniyah ini prinsip yang sering digunakan adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Artinya peran guru disini sangat dominan, seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa madrasah diniyah berada di lingkungan pesantren maka apapun yang dikatakan oleh guru, siswa tidak berani membantah.

Setelah itu maka guru perlu menentukan strategi dan metode yang akan digunakan. Penggunaan strategi dan metode ini sangat penting karena ini yang akan menentukan proses pembelajarn tersebut menyenangkan atau tidak. Dan strategi yang digunakan adalah dengan membaca keras karena dalam pembelajarn madrasah diniyah kompetensi yang diinginkan adalah santri dapat membaca dengan baik dan benar.

Selain kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah, madrasah diniyah Manba'ul Hikam juga mempunyai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar jam. Yang tujuannya tidak lain untuk semakin memperdalam wawasan kemampuan santri dalam membaca kitab klasik adalah sebagai berikut:

a. Pengajian kitab pagi

Pengajian kitab pagi adalah kegiatan mengkaji kitab klasik yang tidak dipelajari di madrasah diniyah, dikarenakan kitab yang dikaji cukup tebal. Kegiatan ini dilaksanakan setelah Subuh yang diikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh santri dengan sistem *bandongan.* Seperti yang diamati oleh penulis pada waktu observasi dan seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan Kepala madrasah diniyah Manba'ul Hikam, H. Abd Wahid Harun:

> "Pengajian kitab pagi ini memakai sistem *bandongan,* kitab yang dikaji adalah kitab-kitab yang jumlah halamannya cukup tebal (seperti *Tafsir Jalalain, Fathul Wahab, Sohih Bukhori,* dll), yang jika dimasukkan di kurikulum madin tidak bisa efektif karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengkaji dan *menghatamkan* kitab tersebut. Maka dari itu pengkajiannya ditaruh di luar pengajian madin."[23]

b. Takror

Takror merupakan kegiatan pengkajian ulang untuk memperdalam pemahaman santri akan kitab yang sudah dipelajari di madrasah diniyah. Adapun pelaksanaannya setelah *Isya'* dan bertempat di masjid. Dalam kegiatan takror tersebut tiap masing-masing kelas membentuk klompok dan ada santri senior dari pengurus pondok pesantren Manba'ul Hikam yang membimbing, yang tujuannya adalah agar santri dalam melaksakan kegiatan takror bisa focus dan tidak ada yang bergurau atau tidur. Seperti yang diamati oleh penulis pada waktu observasi dan seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan Kepala madrasah diniyah Manba'ul Hikam, H. Abd Wahid Harun:

> "Takror adalah kegiatan belajar bersama yang masing-masing kelompoknya dikelompokkan berdasarkan tingkatan

[23] Hasil wawancara dengan KH Abdul Wachid Harun kepala madrasah diniyah Manba'ul Hikam, 5 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas. Kegiatan takror ini bertujuan untuk mengkaji ulang dan memperdalam pemahaman santri akan kitab kuning yang sudah dikaji di pengajian madin."

c. Pengajian Ramadhan

Pengajian ramadhan adalah kegiatan pengajian yang dilaksanakan pada bulan ramadhan dengan sistem *bandongan* dengan target kitab yang dikaji dapat *hatam* sebelum liburan hari raya idul fitri. Kegiatan ini terdiri dari tiga kali pertemuan, yaitu setelah Subuh, pukul 08.00-10.00 WIB, dan setelah sholat tarawih. Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk memperkaya literatur santri mengenai kitab kuning. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala madrasah diniyah Manba'ul Hikam, H. Abd Wahid Harun:

> Pada bulan ramadhan pengajian madin libur. Untuk mengisi kekosongan santri, maka dilaksanakan pengajian ramadhan. Kegiatan ini terdiri dari tiga kali pertemuan, yaitu setelah subuh, waktu dluha, dan setelah sholat tarawih.

d. Pengajian al-Qur'an Ba'da Maghrib

Selain dibekali dengan pemahaman teori tentang tajwid, madrasah diniyah juga mengadakan kegiatan Pengajian Al-Quran yang dilaksanakan rutin setiap setelah sholat maghrib guna mempraktekkan secara langsung teori yang sudah dijelaskan dalam kelas.

Pengajian ini dilaksanakan dengan cara berkelompok. Setiap kelompok yang terdiri dari sekitar 10 santri akan dibimbing oleh satu wali *ngaji*. Dalam kelompok ini santri secara bergantian membaca Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quran di depan wali *ngaji* dan wali *ngaji* mengoreksi ketika ada kesalahan dalam bacaan kemudian memberikan pertanyaan kepada santri tentang bacaan-bacaan *tajwid* yang terdapat dalam Al-Quran yang dibacanya tadi.

Kegiatan pengajian al-Qur'an tersebut sangat menunjang kemampuan siswa untuk membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya. Karena dengan praktek secara langsung, siswa dapat mencoba menerapkan teorinya dengan didampingi wali *ngaji*nya.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada diri peserta didik. Bentuk evaluasi yang ada di kurikulum madrasah diniyah Manba'ul Hikam ini dilakukan tiap semester dalam bentuk ujian tertulis tulis dan ujian lisan. Ujian tulis digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan selama satu semester semua mata pelajaran, sedangkan ujian lisan dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang telah diajarkan selama satu semester dengan mempraktekkan keterampilan membaca kitab kuning dan al-Quran.

Adapun alat tes pada pembelajaran madrasah diniyah ini meliputi tes tulis dengan cara memberikan beberapa macam variasi soal yang berbeda-beda yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam jangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu yang telah ditentukan, tes lisan dengan membaca kitab dan al quran menurut jenjang tingkatan kelas masing-masing santri, dan tes perbuatan (psikomotorik) dengan cara masing-masing peserta didik mempraktekkan satu persatu secara lansung dihadapan guru.

Selain itu juga, teknik penilaiannya dengan melalui tes harian, yang mana pelaksanaannya sewaktu-waktu dalam proses belajar mengajar, berupa pre tes, pos tes, baca kitab, dan praktek ibadah.[24]

Hal tersebut untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan santri dalam menerima dan memahami materi yang telah diajarkan serta sampai dimana penguasaan santriterhadap bahan (materi) yang telah diberikan. Adapun bahan ujian ditentukan oleh guru masing-masing pelajaran dengan bahan materi yang sudah ditentukan sebelumnya pada tiap masing-masing kelas.

Ada beberapa bentuk atau jenis evaluasi yang digunakan di Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam antara lain:

a. Ulangan harian (formatif) diadakan pada:
    1) Setiap hari setelah selesai materi baik secara lisan maupun tertulis (selain itu, ustadz dan ustadza juga dapat menilai dengan mengobservasi siswa ketika pembelajaran berlangsung terutama dalam pemenuhan tujuan dalam aspek akhlak).[25]

[24] Hasil wawancara dengan KH Abdul Wachid Harun kepala madrasah diniyah Manba'ul Hikam 5 Januari 2017.
[25] Hasil wawancara dengan KH Abdul Wachid Harun kepala madrasah diniyah Manba'ul Hikam, 5 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Setiap selesai satu pokok bahasan atau bab, biasanya diadakan secara tertulis.

b. Ulangan semester diadakan 2 kali, yaitu:

1) Ujian Tengah Semester (*Nishfu Sanah*), diadakan pada bulan Rabiul Awal

2) Ujian Akhir Tahun (*Akhir Sanah*), diadakan pada bulan Sya'ban.

Bentuk-bentuk ujian semester terdiri 2 macam ujian yaitu:

1) Ujian tulis (*kitabah*)

Dalam ujian ini diharapkan siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian tulis tanpa harus melihat catatan ataupun kitab. Tes tulis ini dapat mengukur kemampuan sejumlah siswa dalam tempat yang terpisah dan dalam waktu yang sama

Bentuk soal yang digunakan adalah bentuk *essay* atau uraian bukan pilihan ganda. Karena soal bentuk pilihan (*multiple choice*) kurang mendidik bagi santri untuk mengembangkan kemampuan bernalarnya.

2) Ujian lisan (*mushafahah*)

Dengan adanya ujian ini selain siswa diharapkan dapat menghafal materi yang sudah disampaikan, misalnya menghafal macam-macam air yang suci dan mensucikan, macam-macam air najis, macam-macam air yang suci tetapi tidak mensucikan, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu manfaat dari ujian lisan adalah mengembangkan kemampuan berpikir dan mengembangkan pemahaman

Dalam pelaksanaan ujian tersebut, madrasah diniyah Manba'ul Hikam menggunakan sistem silang, yaitu guru kelas dan wali kelas tidak diperkenankan menguji kelasnya sendiri tetapi diserahkan kepada guru *fan*, guru kelas atau wali kelas lain. Dengan demikian maka hasil ujian diharapkan benar-benar obyektif.

Hasil ulangan semester ditulis di buku raport sebagai laporan kepada orang tua masing-masing. Pengembangan dalam sistem evaluasi atau penilaian di madrasah ini telah menerapkan tiga ranah penilaian, yaitu *kognitif*, *Psikomotorik*, dan *afektif*. Dalam bahasa yang sederhana madrasah telah melakukan penilaian terhadap daya pikir, praktek dan akhlaq.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada saat observasi, pelaksanaan evaluasi secara garis besar telah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dari tujuan, diantaranya:

1) Evaluasi kompetensi kemampuan membaca kitab kuning dan al-Qur'an. Bentuk evaluasi untuk kedua kompetensi tersebut adalah dengan menggunakan ujian tulis dan juga ujian lisan. Ujian tulis dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang yang telah diberikan selama 1 semester berupa 10 soal essay. Konten soal disesuaikan dengan tingkatan kelas dan sepenuhnya diserahkan ke guru mata pelajaran masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing. Kemudian dilanjutkan dengan ujian lisan. Ujian lisan dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mempraktekkan materi yang sudah diajarkan. Pelaksanaan ujian lisan dilaksanakan dengan cara satu persatu siswa dipanggil masuk ke dalam ruang ujian kemudian siswa dihadapkan dengan sebuah kitab kuning *gundul* (tanpa harokat dan tanpa makna) untuk dibaca dan dijelaskan maksudnya. Sedangkan untuk kompetensi kemampuan membaca al-Qur'an, siswa ditugaskan untuk membaca al-Qur'an kemudian sambil diberi pertanyaan tentang hukum bacaan dari lafadz-lafadz yang telah dibaca. Dengan begitu guru dapat menilai dan mengukur kemampuan siswanya dalam kompetensi kemampuan membaca kitab kuning serta kemampuan membaca al-Qur'an dengan valid.

2) Evaluasi kompetensi akhlaqul karimah

Bentuk evaluasi pada aspek akhlaqul karimah juga menggunakan ujian tulis dan ujian lisan, namun yang menjadi penilaian pada saat ujian ini hanya mengenai materi yang diajarkan dalam kitab *Maadarij Ta'lim, Durusul Akhlak* dan *Ta'lim Muta'allim*. Namun sejatinya penilaian penerapan akhlak sehari-harinya dilakukan guru secara tidak langsung ketika siswa melakukan aktifitas di pesantren pada umumnya. Metode pembiasaan yang dilakukan untuk mencapai kompetensi akhlaq ini mempengaruhi bentuk evaluasi penilaiannya. Jadi dengan mengamati aktifitas siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari di pesantren itu sudah merupakan bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru dalam memenuhi kompetensi terhadap aspek kompetensi akhlaqul karimah.

C. Hambatan-Hambatan dan Usaha yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam Pengembangan Kurikulum di Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi diangtaranya adalah:

1. Kepemimpinan di madrasah diniyah berada dibawah naungan pondok pesantren, sehingga kepala madrasah harus selalu mendapatkan persetujuan dari pengasuh pondok pesantren jika akan melakukan suatu perubahan atau inovasi baru.

   Kepemimpinan pondok pesantren memiliki gaya kepemimpinan yang konservatif sehingga pimpinan pondok pesantren mempunyai kewenangan mutlak untuk menentukan kebijakan dalam semua urusan termasuk perubahan dalam madrasah diniyah.

   Di sisi lain sifat tradisionalis ini akan sulit dengan cepat menerima perubahan. Ini menjadi hambatan apabila ada usulan atau masukan dari dewan asatidz untuk melakukan perubahan pada kurikulum, tetapi pimpinan pondok pesantren tidak berkenan padahal perubahan itu positif.
2. Sumber daya manusia (SDM) ustadz dan ustadza masih banyak yang belum memenuhi syarat. Ini dibuktikan bahwa banyak ustadz dan ustadzah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualifikasi akademiknya belum Sarjana, rata-rata lulusan SMA/MA sehingga dalam penyampaian materi banyak mengalami kesulitan karena tidak dibekali dengan metode yang baik dan tidak didukung dengan pengetahuan psikologi belajar. Para asatidh menyampaikan materi apa adanya, sehingga dapat menyebabkan suasana jenuh dan bosan di kalangan santri yang pada akhirnya proses KBM kurang berhasil.

3. Kedisiplinan ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah terkadang masih kurang. Tak jarang ustadz maupun ustadza datang terlambat dan pulang lebih awal. Hal ini secara tidak langsung memberikan contoh yang tidak baik terhadap peserta didik. Bahkan tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan anggapan bahwa madrasah diniyah bersifat santai dan tidak disiplin, anggapan ini dikhawatirkan akan membudaya sampai di masa yang akan datang.
4. Kemampuan santri yang kurang, terutama *input* yang rendah akan mempengaruhi pada peningkatan standar materi kurikulum. Input santri yang rendah ini bisa terjadi kebanyakan orang tua melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok jika anaknya NEM-nya rendah atau sebagai alternatif kedua setelah santri tidak diterima di sekolah negeri atau sekolah elit lainnya, dan bahkan anak yang mempunyai masalah, misalnya nakal, suka minum-minuman keras, tawuran dan lain sebagainya. Ini menyebabkan terganggunya keberhasilan proses pembelajaran serta tidak tercapanya target kurikulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadahi akan menyebabkan terganggunya proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari pelaksanaan kurikulum. Jumlah santri yang begitu banyak sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Jumlah ideal yang seharusnya dipenuhi didalam kelas tidak terlaksana dengan baik karena sarana dan prasarana yang kurang memadai. Ketika madrasah tidak mampu menyediakan sarana yang ideal, maka dalam 1 kelas pun harus diisi sejumlah siswa yang ada (dalam jumlah melebihi ideal) sehingga ini akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di madrasah.

Setelah mengetahui hambatan-hambatan dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam**,** maka peneliti mengajukan beberapa usaha atau cara untuk menyelesaikannya.

1. Masalah kepemimpinan yang konservatif

   Sifat konservatif itu sebenarnya didasari oleh kehati-hatian dalam bertindak agar jangan sampai terjadi kesalahan. Sifat itu bisa dihilangkan atau paling tidak bisa dikurangi dengan cara membangun komunikasi yang baik antara keinginan dewan asatidz atau pihak-pihak yang menginginkan perubahan dengan pimpinan pondok pesantren sebagai pembuat keputusan. Hal lain yang perlu dilakukan adalah menjelaskan semua persoalan yang terjadi di lapangan dengan sebaik-baiknya.

2. Masalah Rendahnya SDM ustadz dan ustadza

   Ada beberapa cara untuk meningkatkan SDM ustadz, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengikutkan pelatihan-pelatihan atau *workshop* untuk para ustadz terutama tentang kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

b. Meningkatkan kualifikasi akademik bagi ustadz yang belum S-1 dianjurkan untuk kuliah baik dengan biaya mandiri maupun dengan jalur beasiswa.

3. Masalah kedisiplinan ustadz dan ustadzah

Madrasah diniyah manba'ul hikam dalam hal ini telah menerapkan kebijakan apel pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Apel pagi biasanya diisi dengan membaca doa-doa ataupun ber*tawassul* kepada sesepuh yang dipimpin oleh ustadz. Kegiatan apel ini berlangsung mulai pukul 07.30-08.00 bertempat di kelas masing-masing.

Selain itu, madrasah diniyah Manba'ul Hikam juga telah menerapkan absensi guru dengan menggunakan *check lock* pada saat *check in* dan *check out.* Selanjutnya, diakhir tahun pelajaran pada saat rapat pleno akan disajikan data absensi selama satu tahun serta akan diberikan *reward* untuk guru teladan dan *punishment* untuk guru telatan.

4. Masalah kemampuan Santri yang rendah.

Ada cara untuk mengatasi kemampuan santri yang rendah, yaitu : madrasah diniyah manbaul hikam melakukan pembukaan pendaftaran santri baru lebih awal dari lembaga pendidikan lainnya. Pembukaan pendaftaran dibagi menjadi 2 gelombang, gelombang 1 berkisar antara awal sampai pertengahan Januari kemudian gelombang 2 berkisar antara pertengahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Januari sampai awal Februari. Hal ini dilakukan untuk menjaring calon peserta didik yang berkualitas, yang benar-benar ingin mendalami ilmu agama serta memiliki kualitas yang bagus, sehingga dampaknya akan memberikan hasil yang maksimal ketika proses pembelajaran telah berlangsung.

5. Masalah terbatasnya sarana dan prasarana

Untuk mengatasi hal ini pihak madrasah bisa mengajak donatur dari *aghniya'* atau dari kelompok masyarakat yang peduli dengan madrasah, hal ini telah dilakukan oleh madrasah dan hasilnya sangat efektif, beberapa bangunan madrasah dapat terwujud atas bantuan dan partisipasi dari orang-orang yang mampu terutama yang memiliki hubungan kekeluargaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id